

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi terbesar diantara negaranegara anggota G-20 dengan pertumbuhan ekonomi tahun 2018 sebesar 5,17 persen. Angka ini membawa Indonesia pada peringkat 4 (empat) di bawah Turki namun berada diatas negara-negara maju seperti: Amerika Serikat, Australia dan Korea Selatan. Arah Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh berbagai sektor. Salah satu sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi berbagai negara, termasuk Indonesia adalah sektor Usaha Mikro Kecil Menengah yang biasa disebut UMKM (Idawati & Pratama, 2020)

UMKM merupakan industri kreatif yang cenderung memiliki orientasi jangka pendek dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Hal ini terlihat dari tidak adanya konsep inovasi yang berkelanjutan dan aktivitas inti bisnis yang tidak konsisten. Pada akhirnya kinerja jangka panjang UMKM yang bergerak pada industri kreatif cenderung stagnan dan tidak terarah dengan baik (Idawati & Pratama, 2020). Demi meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM untuk jangka panjang, diperlukan pembentukan upaya-upaya strategis, seperti: memperkaya pengetahuan pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan dan akuntabilitas. Hal ini perlu dilakukan agar UMKM bisa

mempertanggung-jawabkan keuangannya dengan lebih baik dan teratur layaknya perusahaan besar (Idawati & Pratama, 2020)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memberikan kontribusi besar pada perekonomian. Seiring perkembangan ekonomi global, persaingan usaha semakin kompetitif. Usaha Mikro Kecil Menengah memiliki daya saing rendah, salah satu penyebab adalah: mutu yang rendah, inovasi rendah, dan keterbatasan penguasaan teknologi (TIK). Untuk memiliki daya saing dan keberlanjutan usaha, UMKM harus merespon perubahan inovasi teknologi yang cepat, fokus pada kepentingan jangka panjang, menghasilkan produk ramah lingkungan dan mengupayakan pelestarian SDA, serta efisiensi penggunaan teknologi (Yanti, *et.al*, 2018)

Peran penting sektor UMKM dalam mendukung pertumbuhan perekonomian mengharuskan dilakukannya penguatan kapasitas UMKM. Salah satu bentuk penguatan tersebut adalah dengan meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan serta memperluas akses keuangan bagi UMKM. Selain itu UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya. Hal ini dikarenakan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas (*closed loop problems*), seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar (Widaryanti & Sukanto, 2016)

Membuka usaha adalah tujuan para pelaku UMKM untuk memperoleh pendapatan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pengusaha. Bertambahnya

jumlah pelaku usaha makanan yang berskala mikro maupun pelaku usaha yang memiliki modal, ternyata tidak berdampak baik pada pelaku usaha kecil, mereka mengalami penurunan pendapatan usaha yang diterima. Di karenakan para pelaku usaha kecil kalah bersaing dengan para pengusaha yang memiliki modal, sebagian besar dari mereka juga hanya memproduksi makanan ketika ada pesanan. Berikut adalah data jumlah pelaku usaha kecil makanan di 16 kecamatan yang ada di Kota Semarang

Tabel 1 1.
Data Pelaku Usaha Makanan Binaan Dinas Koperasi dan UMKM
Kota Semarang Tahun 2016-2019

No	Kecamatan	2016	2017	2018	2019
1	Banyumanik	7	6	8	5
2	Candi Sari	-	-	-	-
3	Gajah Mungkur	2	3	4	1
4	Gayam Sari	1	2	2	2
5	Genuk	1	1	1	1
6	Gunungpati	1	1	1	1
7	Mijen	5	2	3	4
8	Ngaliyan	1	2	1	1
9	Pedurungan	3	4	6	7
10	Semarang Barat	5	8	6	6
11	Semarang Selatan	6	10	5	7
12	Semarang Tengah	18	13	18	24
13	Semarang Timur	4	3	5	6
14	Semarang Utara	6	5	4	4
15	Tembalang	20	24	28	36
16	Tugu	-	1	1	1
Jumlah		80	85	92	108

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang tahun 2019

Dari data di atas membuktikan bahwa setiap tahunnya jumlah pelaku usaha makanan yang ada di Kota Semarang selalu mengalami peningkatan, tetapi dengan bertambahnya jumlah pelaku usaha ini tidak berdampak baik pada pendapatan yang diterima oleh para pelaku usaha makanan yang ada di Kota Semarang. Harapan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang,

dengan bertambahnya jumlah para pelaku usaha mereka dapat saling bekerja sama dalam menjual produk mereka ke pasaran, tetapi ternyata semakin banyaknya jumlah UMKM makanan baik yang terdaftar di Dinas UMKM ataupun yang tidak terdaftar membuat persaingan usaha semakin ketat.

Demi meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM untuk jangka panjang, diperlukan pembentukan upaya-upaya strategis, seperti: memperkaya pengetahuan pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan dan akuntabilitas. Hal ini perlu dilakukan agar UMKM bisa mempertanggungjawabkan keuangannya dengan lebih baik dan teratur layaknya perusahaan besar. Selama ini, banyak pelaku UMKM yang kurang memperhatikan pengelolaan keuangan usahanya dengan menggabungkan uang pribadi dan uang usahanya. Hal ini merupakan salah satu faktor yang membuat terhambatnya perkembangan UMKM (Idawati & Pratama, 2020)

Perkembangan bisnis yang semakin pesat dan ketat sangat dirasakan oleh banyak pelaku usaha khususnya usaha kecil dan menengah (UKM) yang menuntut kemampuan mereka untuk mengalokasikan dan mengelola secara efektif dan efisien semua sumber daya. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan bisnis yaitu dibutuhkan literasi keuangan pada usaha kecil terhadap akuntansi yang berperan dalam mengelola, menjalankan serta mengembangkan usaha kecil itu sendiri (Panggabean, et.al, 2018)

Financial literacy adalah suatu bentuk pemahaman mengenai uang dan produk-produk keuangan yang bisa diterapkan oleh individu untuk membuat keputusan keuangan yang tepat berdasar pada informasi yang dimilikinya (Idawati

& Pratama, 2020). Pelaku UMKM yang mempunyai keterampilan *financial literacy* yang baik dapat memperbesar kemungkinan untuk membuat keputusan yang tepat berdasar pada *financial information* yang mereka miliki sehingga tidak dapat disesatkan oleh permasalahan keuangan yang terjadi (Garg & Singh, 2018). Bertambahnya pengetahuan finansial para pelaku UMKM dapat meningkatkan pengelolaan usaha yang mereka miliki. *Financial literacy* dapat memberikan dampak positif terhadap pola pikir individu atas situasi finansial yang dialami serta dapat memberikan pengaruh pada keputusan strategis yang diambil (Anggraeni, 2016).

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang *financial literacy* telah banyak dilakukan diantaranya oleh Panggabean et al., (2018) dan Widayanti, et.al., (2017) menyimpulkan bahwa *financial literacy* memberikan pengaruh yang positif terhadap kelangsungan usaha. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitria, et.al, (2018) didapati hasil yang bertolak belakang dimana finansial literasi tidak berpengaruh pada keberlangsungan UMKM. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Panggabean et al., (2018) dan Widayanti, et.al., (2017) dengan perbedaan penelitian ini adalah menambahkan variabel intervening *digital transformation*.

Digital transformasi merupakan pergeseran radikal dan menyeluruh dalam penggunaan teknologi dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hadirnya teknologi informasi khususnya internet akan mengubah cara dalam bisnis dengan memberikan peluang dan tantangan baru berbeda dibandingkan dengan cara konvensional (Yanti et al., 2018). Dengan pesatnya perkembangan

teknologi, dunia digital dan internet tentu juga berimbas pada dunia pemasaran. Tren pemasaran di dunia beralih dari yang semula konvensional (*offline*) menjadi digital (*online*). Digital transformasi merupakan perubahan yang disebabkan atau dipengaruhi oleh pemakaian teknologi digital dalam setiap aspek kehidupan manusia termasuk dalam usaha untuk mempertahankan keberlanjutan UMKM (Oktavenus, 2019).

Pada akhirnya berbagai sektor bisnis merasakan perubahan drastis pada cepatnya perubahan permintaan dari konsumen. Perkembangan tersebut menuntut adanya lebih banyak riset dan penelitian atas pengaruh dari transformasi digital terhadap bisnis dan organisasi. Hasil penelitian sebelumnya didapati yang para pelaku UMKM yang siap dengan Digital transformation lebih siap dalam menjalankan bisnis online yang dapat menghasilkan keberlanjutan dalam bisnisnya yang dapat berlangsung sekarang dan di masa depan. (Winarsih, Indriastuti, & Fuad, 2021)

Pemerintah sebetulnya sudah menyediakan pelayanan *Online Single Submission* (OSS) untuk memudahkan para pelaku UMKN mengurus perijinan. Selain itu, pihak Kementerian Koperasi dan UKM yang bekerja sama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika menargetkan pada tahun 2020 akan ada 8 juta UMKM yang bertransformasi dari *offline system* menjadi *online system*. Meskipun demikian, kenyataan dilapangan banyak diantara pelaku UMKM yang menemui kesulitan untuk mendapatkan solusi teknologi informasi yang tepat karena pelaku UMKM tidak memiliki staf khusus yang ahli dalam bidang teknologi informasi yang dinamis. Kendala lain, yakni banyaknya ragam produk

teknologi, membuat pelaku UMKM bingung memilih solusi yang tepat. Oleh sebab itu, para pelaku UMKM membutuhkan panduan dalam memilih teknologi informasi yang tepat sesuai jenis usaha dan kebutuhannya (Febriyantoro & Arisandi, 2018)

Pada era sekarang ini, bisnis apapun harus dapat bertransformasi kedalam *platform* digital agar mampu menjaga keberlanjutan usahanya (*sustainability*). Tetapi para pelaku UMKM cenderung mengalami kebingungan dari mana memulainya atau terlambat memahami teknologi digital atau *online*. Transformasi digital disini bukan hanya menggunakan teknologi digital secara langsung, namun harus mampu mengubah model bisnis menjadi lebih efisien, menggiring kearah nilai kreatifitas (penciptaan value) bagi pelanggan dan karyawan untuk bersaing ditengan perubahan ekonomi digital yang begitu cepat (Khalsiah, 2016)

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis bermaksud untuk menganalisa sejauh mana perngaruh keefektivan pengendalian internal, kepuasan kinerja dan kesesuaian kompensasi untuk mencegah terjadinya kecurangan. Oleh karena itu, penulis mengajukan penelitian yang berjudul **“FINANCIAL LITERACY TERHADAP SUSTAINABILITY UMKM DENGAN DIGITAL TRANSFORMATION SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan *fenomena gap* diatas ditemukan masalah, adanya pengaruh financial literacy terhadap sustainability UMKM dengan *digital transformation* sebagai variable intervening, yang dimana *digital transformation* adalah

penggunaan teknologi dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :
 “bagaimana mengatasi perkembangan jaman dan teknologi dalam penelitian mengenai peran financial literacy terhadap sustainability UMKM dengan digital transformational sebagai variable intervening?”

1.3. Pertanyaan Penelitian

Studi kasus ini mencoba meneliti tentang variable financial literacy sebagai variable independent dan variable digital transformational sebagai variable intervening terhadap keberlangsungan UMKM di Semarang. Oleh karena itu pertanyaan penelitian diajukan sebagai berikut :

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap *sustainability* UMKM?
2. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap *digital transformation*?
3. Apakah *digital transformation* berpengaruh terhadap *sustainability* UMKM?
4. Apakah *digital transformation* dapat memediasi hubungan *financial literacy* dengan *sustainability* UMKM?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas yang kemudian diidentifikasi ke dalam rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap *sustainability* UMKM?

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap *digital transformation*?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *digital transformation* terhadap *sustainability* UMKM.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *digital transformation* dalam memediasi hubungan *financial literacy* dengan *sustainability* UMKM.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi keuangan mengenai pengaruh *financial literacy* terhadap *sustainability* UMKM di Kota Semarang.

2. Manfaat Praktis

a) Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaku UMKM saat akan mengambil keputusan strategis untuk usahanya dan untuk mengevaluasi kinerja usaha sehingga dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

b) Investor dan Kreditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak investor dan kreditor saat akan berinvestasi dan meminjamkan dana kepada pelaku UMKM dengan pemahaman *financial literacy* baik .

c) Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan pemerintah sebagai informasi tambahan tentang kondisi UMKM sebenarnya dilapangan tentang *financial literacy*.

